Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1235-1239
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.4992

Pengembangan *Subject Spesific Pedagogy* sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Matematika Fase C Sekolah Dasar

Dwi Rahmat Khoironi*, Eka Sastrawati, Hendra Budiono
Universitas Jambi
*Correspondence: dwirahmatkhoironi123@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *subject spesific pedagogy* sebagai upaya penguatan profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran matematika Fase C Sekolah Dasar serta mengetahui kelayakan dari *subject spesific pedagogy* sebagai upaya penguatan profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran matematika Fase C Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Penelitian dilaksanakan di SDN 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari dengan subjek yang dituju adalah guru dan peserta didik. Data ini dapat diperoleh melalui hasil angket validasi yang dinilai oleh validator yakni ahli, media, ahli materi dan ahli bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *subject specific pedagogy* sebagai upaya penguatan profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran matematika Fase C Sekolah Dasar secara keseluruhan layak digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : subject specific pedagogy, penguatan profil Pelajar Pancasila, mata pelajaran matematika

Abstract. *This research aims to develop subject specific pedagogy as an effort to strengthen the profile of Pancasila Students in Elementary School Phase C mathematics subjects and to determine the feasibility of subject specific pedagogy as an effort to strengthen the profile of Pancasila Students in Elementary School Phase C mathematics subjects. This research is a type of development research which is research using qualitative and quantitative approaches. The development model used in this research is the ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) development model. The research was carried out at SDN 55/I Sridadi, Muara Bulian District, Batang Hari Regency with the target subjects being teachers and students. This data can be obtained through the results of validation questionnaires which are assessed by validators, namely experts, media, material experts and language experts. The results of the research show that the development of subject specific pedagogy as an effort to strengthen the profile of Pancasila students in Phase C elementary school mathematics subjects as a whole is suitable for use in the learning process in elementary schools.*

Keywords *: Subject Specific Pedagogy, Strengthening Pancasila Learner Profile, Mathematics Subjects*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Kualitas seorang pendidik menjadi faktor utama yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik akan berusaha sebaik mungkin untuk memilih strategi maupun fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan berbagai kompetensi peserta didik. Pendidik dapat melakukan perencanaan pembelajaran yang matang agar peserta didik dapat berperan aktif dan dapat menggali potensi yang ada pada dirinya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Notanubun (2019) yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan manajerial dan menghasilkan inovasi baru dalam pembelajaran.

Maryono dkk (2022) menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan oleh tim dan mitra secara berkala sesuai waktu yang disepakati untuk melihat seberapa jauh ketercapaian tujuan kegiatan. Tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan pendidik melakukan perencanaan pembelajaran yang baik yaitu berupa penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, penggunaan metode pembelajaran, alokasi waktu dan penilaian. Berdasarkan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Dalam Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Beberapa komponen SSP

antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, dan lembar penilaian (Parlato-Oliveira, 2019; Prastyo dkk, 2021). Disyaratkan bahwa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran meliputi: Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Instrumen Penilaian. Perencanaan pembelajaran tersebut dikemas dalam *Subject Specific Pedagogy* (SSP).

Subject Spesific Pedagogy (SSP) sebuah keterpaduan penyusunan perangkat pembelajaran tingkat mata pelajaran secara komprehensif yang mencakup unit-unit: Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Instrumen Penilaian. Jika guru dapat menyusun SSP yang ideal dan lengkap serta dapat melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan SSP yang telah disusun, maka kegiatan pembelajaran di kelas menjadi terarah, maka diharapkan kualitas siswa menjadi semakin meningkat.

Penguasaan guru terhadap belum memahami pembuatan SSP yang terdiri dari Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Instrumen Penilaian belum sesuai kriteria yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini tampak salah satunya penguatan profil pelajar Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila pada pelajar Indonesia. Profil pelajar Pancasila yakni pelajar Indonesia yang merupakan sebuah gambaran, pandangan dari sosok pelajar Indonesia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Muatan profil pelajar Pancasila tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 mengenai visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa "Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Indonesia yag bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Dalam isi modul pengajaran juga terdapat kegiatan pembelajaran terpadu yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam pembentukan profil pelajar pancasila yang memuat nilai-nilai seperti gotong royong, integritas moral, kreativitas, dan berpikir kritis. Kajian terdahulu menyatakan bahwa profil pembelajar Pancasila merupakan tujuan pendidikan nasional dan menjadi acuan bagi para pendidik dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik (Maryono dkk, 2023).

Kenyataan yang terjadi di lapangan selama proses observasi di kelas VA SD Negeri 55/1 Sridadi Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari tampak bahwasanya permasalahan peserta didik dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di Sekolah dasar dapat terkait dengan profil pelajar pancasila. Salah satu permasalahan yang mungkin muncul adalah kurangnya sikap gotong royong dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik tidak terbiasa bekerja sama atau saling membantu, peserta didik yang lainnya enggan untuk berbagi pemahaman atau meminta bantuan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan. Ketidakpahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan keadilan sosial, dapat pula mempengaruhi kolaborasi antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas matematika. Materi penjumlahan dan pengurangan pecahan seringkali memerlukan pemahaman yang baik terhadap konsep dasar pecahan dan penguasaan keterampilan perhitungan, yang dapat ditingkatkan melalui diskusi dan kerjasama antar peserta didik.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai pancasila ke dalam pembelajaran matematika. Pendidik dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong sikap gotong royong, saling menghargai, dan bekerja sama antar peserta didik. Membangun lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung kesetaraan dapat membantu mengatasi permasalahan kolaborasi yang mungkin muncul. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan bantuan dan dukungan satu sama lain. Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu menggunakan *Subject Specific Pegagogy* (SSP) yang berlandaskan yakni Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Instrumen Penilaian.

SSP penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan serta

perlu adanya penguatan profil pelajar Pancasila. Terutama pada tema rekayasa dan teknologi dengan harapan proses pembelajaran akan lebih efektif dan mendorong peserta didik bernalar kritis guna untuk menggapai tujuan pembelajaran yang dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan *subject specific pedagogy* sebagai upaya penguatan profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran matematika Fase C Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran, yang mengintegrasikan pendekatan penelitian pengembangan (*research & development*) dengan model ADDIE. Pendekatan ini menerapkan model ADDIE yang mencakup lima fase utama yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi. Metode ini mengikuti pendekatan campuran yang mencakup analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi (analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi) yang merupakan langkah utama model ADDIE untuk menekankan pentingnya evaluasi tidak hanya pada akhir proses, melainkan juga secara berkala pada setiap tahapnya. Pendekatan ini memiliki kelebihan karena sederhana namun sistematis dalam pelaksanaannya, sehingga sangat sesuai untuk pengembangan media pembelajaran. Evaluasi dan revisi dilakukan pada setiap tahap untuk memastikan validitas produk yang dihasilkan. Penelitian pengembangan bertujuan untuk menciptakan dan menguji produk baru (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan model pengembangan ADDIE meliputi 5 tahp yakni analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pertama, tahap tahap analisis (*analyze*) ada 3 tahapan yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik peserta didik. Kedua, tahap desain (*design*) ini dilakukan pada *storyboard dan prototype*. Ketiga, tahap pengembangan (*development*) ini yang dilakukan ahli validasi yang disebut validator. 3 (tiga) validator yakni ahli media, ahli materi dan ahli bahasa.

Selanjutnya pada tahap uji coba kelompok kecil produk yang dikembangkan. Keempat tahap implementasi (*implementation*), ini peneliti yang telah dilaksanakannya uji coba kelompok besar dan memberikan angket respon guru dan peserta didik, peneliti menyadari dalam mengimplementasikan produk yang telah dikembangkan masih ada beberapa peserta didik yang membutuhkan bimbingan. Kelima, tahap evaluasi (*evaluation*) dilaksanakan untuk mengevaluasi dari semua tahapan-tahapan yang dikerjakan.

Subjek uji dalam penelitian tersebut peserta didik dikelas VA Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi Kecamatan Muara Bulian. Uji Coba dilakukan dengan 5 kelompok terdiri dari 21 peserta didik. masing-masing kelompok terdiri dari 2 kemampuan tinggi, 2 kemampuan sedang, dan 2 kemampuan rendah. Sebelum pelaksanaan uji coba kelompok besar, terlebih dahulu dilakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik. Eksperimen kelompok besar melibatkan seluruh peserta didik dikelas VA beranggotakan 21 peserta didik. Maksud dalam pemberian Uji coba ini adalah untuk mengevaluasi kepraktisan dan pemahaman produk pendidikan khusus mata pelajaran yang dikembangkan.

Jenis data dan sumber data pengembangan tersebut pada dasarnya menggunakan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melewati wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Selain itu, data kualitatif juga diperoleh dari saran dan masukan ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media, serta masukan dari guru dan peserta didik terkait *subject specific pedagogy* pada mata pelajaran. Data-data tersebut kemudian dijelaskan secara deskriptif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui proses validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, serta melalui penggunaan kuesioner umpan balik dari ahli pendidikan dan peserta didik yang telah menyelesaikan proses pembelajaran. Sumber data penelitian ini mencakup guru yang memiliki keahlian di bidang media, materi, dan bahasa, serta melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Tabel 1
Konversi Nilai Skala Lima

Nilai	Interval	Kriteria
5	X > *X*i+ 1,80 Sbi	Sangat Valid
4	*X*i + 0,60 SBi < X ≤ *X*i + 1,80 SBi	Valid
3	*X*i − 0,60 SBi < X ≤ *X*i + 0,60 SBi	Cukup Valid

2	$Xi + 1{,}80\ SBi < X \leq Xi + 0{,}60\ SBi$	Kurang Valid
1	$X \leq Xi - 1{,}80\ Sbi$	Sangat Kurang Valid

Sumber: Mawarni (2015)

HASIL

Hasil penelitian dan pengembangan *subject specific pedagogy* sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran matematika fase c sekolah dasar. *Subject specific pedagogy* ini dikembangkan menggunakan aplikasi *canva* namun produk tersebut dijadikan dalam bentuk hardcopy. Materi yang diangkat *subject specific pedagogy* yakni mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Menurut Perkasa (2017) menyatakan bahwa *subject specific pedagogy* merupakan pengemasan materi bidang studi menjadi perangkat pembelajaran yang komprehensif mencakup: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, strategi, metode, media serta evaluasi.

Validasi produk pada pengembangan ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu validasi ahli media, validasi ahli materi, dan validasi ahli bahasa. Menurut Chan dkk (2019) menyebutkan bahwa validasi bertujuan untuk menilai kelayakan produk yang akan dihasilkan, sehingga dapat diketahui apakah produk layak untuk di uji cobakan atau tidak. Tujuan melakukan validasi untuk mengetahui tingkat kevaliditas dari media pembelajaran interaktif dengan tingkat hasil penilaian yang diberikan oleh validator.

Tabel 3
Hasil Penilaian Angket Validasi Produk

No	Aspek	Validas Tahap I	Kateori	Validasi Tahap II	Kategori
1	Media	3,6	Valid	4,6	Sangat Valid
2	Materi	4,6	Sangat Valid	4,9	Sangat Valid
3	Bahasa	3,6	Valid	4,3	Sangat Valid

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil rekapan penilaian validasi yang sudah terlaksana oleh validator yakni media, materi dan bahasa. Pertama, validasi media dilakukan sebanyak dua tahapan mendapatkan nilai yaitu 3,6 dan 4,6 dalam bentuk kategori valid dan sangat valid. kedua, validasi materi dilakukan sebanyak dua tahapan mendapatkan nilai yaitu 4,6 dan 4,9 dalam bentuk kategori sangat valid dan sangat valid. ketiga, validasi bahasa dilakukan sebanyak dua tahapan mendapatkan nilai yaitu 3,6 dan 4,3 dalam bentuk kategori valid dan sangat valid.

Sesudah melaksanakan tahap validasi dan dinyatakan sangat valid yang diberikan validator, maka selanjutnya masuk tahap uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Target uji coba ini adalah untuk mengetahaui sebarapa kepraktisan produk yang dikembangkan oleh peneliti kepada guru dan peserta didik. Kemudian masuk tahap uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar di SDN 55/I Sridadi, maka produk yang akan di uji coba pada guru dan peserta didik. Peneliti memberikan sebuah angket kepraktisan angket respon guru dan angket respon peserta didik agar kelompok kecil dan kelompok besar mengetahui tingkat kepraktisan. Sebagaimana dipaparkan Chan & Budiono (2019) bahwa tujuan melakukan tahap kepraktisan terhadap produk yang dikembangkan yakni untuk melihat sejauh mana keterpakaian produk dan untuk melihat tingkat kepraktisan dilihat dengan menggunakan angket yang diberikan kepada guru dan peserta didik guna untuk melihat penilaian yang diberikan setelah menggunakan produk yang diujicobakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Cristiana dkk (2021) yang menyebutkan bahwa kepraktisan produk dapat dilihat dari respon peserta didik setelah menggunakan produk.

Tabel 4
Hasil Penilaian Angket Kepraktisan Produk

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Guru	4,70	Sangat Praktis
2	Peserta didik (eklompok kecil)	4,42	Sangat Praktis
3	Peserta didik (kelompok besar)	7,78	Sangat Praktis

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4 hasil rekapan penilaian yang pertama, nilai yang didapatkan pada angket respon guru adalah 4,7 dalam kategori sangat praktis. Kedua, nilai yang didapatkan pada angket respon peserta didik dari uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar adalah 4,42 dan 4,78 keduanya masuk dalam kategori sangat praktis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *subject specific pedagogy* sebagai upaya penguatan profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Matematika Fase C Sekolah Dasar secara keseluruhan layak digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Cristiana, D. I., Anjarini, T., & Purwoko, R. Y. 2021. Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kontekstual Materi Suhu dan Kalor di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 145-160.

Chan, F., & Budiono, H. 2019. Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum IPA Berbasis Learning Cycle Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 166-175.

Chan, F., Budiono, H., & Setiono, P. 2019. Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Keterampilan Proses Dasar Pada Materi Tumbuhan Dan Bagian-Bagiannya Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(1), 9–17.

Maryono, M., Kuntarto, E., Sastrawati, E., & Budiono, H. 2022. Pelatihan Pembuatan Bigbook Digital Sebagai Media Pembelajaran Membaca di SDN 018/V Kuala Tungkal.*Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*,4(4), 2841-2845.

Maryono, M., Budiono, H., Sastrawati, E., & Pamela, I. S., 2023. Sociocultural-based Subject-Specific-Pedagogy as an Effort to Strengthen the Pancasila Student Profile *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 643.

Mawarni, Rosdiana. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas III SDN PENCAR 2, Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*, PGSD UNY.

Notanubun, Z. 2019. Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, *3*(2), 54.

Perkasa. 2017. Implementasi Penggunaan Ssp (*Subject Specific Pedagogy*) Tematik Integratif Untuk Menanamkan Tanggung Jawab, Kerja Keras, dan Kejujuran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2).

Parlato-Oliveira, E. 2019. *Saberes do bebê*. São Paulo: Instituto Langage.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*.

Wahab, A., Junaedi, Efendi, D., Prastyo, H., Sari, dkk. 2021. *Media Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini